

HUBUNGAN PENGETAHUAN MENGENAI SMK3, SIKAP MENGENAI SMK3, DAN PENETAPAN KEBIJAKAN K3RS DENGAN PERILAKU PERAWAT SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM KOTA TANGERANG SELATAN

Isnaeni Haekal Maulid^{1*}, Tri Okta Ratnaningtyas², Humaira Fadhilah³, M. Zulfikar Adha⁴
^{1,2,3,4} STIKes Widya Dharma Husada, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Email: *triokta@masda.ac.id</p>	<p><i>Based on data from the International Labour Organization (ILO) Indonesia is ranked second lowest in the world in the application of K3, which ranks 152nd out of 153 countries. It is known that out of 15,043 large-scale companies in Indonesia, only around 317 companies (2.1%) implement SMK3 and occupational safety standards (Purnama, 2018). The purpose of this study is to analyze the relationship between knowledge about SMK3, attitudes regarding SMK3, and K3RS policy determination with nurse behavior during the Covid-19 pandemic at the Inpatient Installation of the South Tangerang City General Hospital. The type of research used in this study is observational analytics with a quantitative approach and cross-sectional design. The population and sample size in this study were 60 respondents. Samples were taken using the total sampling technique. Based on the results of the chi-square statistical test, variables related to nurse behavior were obtained, namely respondents' knowledge of SMK3 (P-value = 0.001), attitudes regarding SMK3 (P-value = 0.000), while the unrelated variable was the determination of SMK3 policies (P-value = 0.478). Therefore, this research is expected to be an illustration of knowledge about SMK3, attitudes about SMK3 and the determination of K3RS policies in relation to nurse behavior. So that it can anticipate the behavior of nurses who deviate from K3 in order to prevent work accidents and occupational diseases.</i></p>
<p>Keywords: Knowledge of SMK3 Attitude of SMK3 K3RS policy setting Nurse behavior</p>	
<p>Kata Kunci: Pengetahuan mengenai SMK3 Sikap mengenai SMK3 Penetapan kebijakan K3RS Perilaku perawat</p>	<p>Berdasarkan data dari <i>International Labour Organization</i> (ILO), Indonesia berada pada peringkat dua terendah di dunia dalam penerapan K3 yaitu menempati urutan ke 152 dari 153 negara. Diketahui bahwa dari 15.043 perusahaan berskala besar di Indonesia, hanya sekitar 317 perusahaan (2,1%) yang menerapkan SMK3 dan standar keselamatan kerja (Purnama, 2018). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan mengenai SMK3, sikap mengenai SMK3, dan penetapan kebijakan K3RS dengan perilaku perawat selama pandemi Covid-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain <i>cross sectional</i>. Populasi dan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan hasil uji statistik <i>chi-square</i> diperoleh variabel yang berhubungan dengan perilaku perawat yaitu pengetahuan responden mengenai SMK3 (P-value = 0,001) dan sikap mengenai SMK3 (P-value = 0,000). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku perawat adalah penetapan kebijakan SMK3 (P-value = 0,478). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pengetahuan mengenai SMK3, sikap mengenai SMK3 serta penetapan kebijakan K3RS dalam kaitannya dengan perilaku perawat. Dengan demikian dapat mengantisipasi perilaku perawat yang menyimpang dari K3</p>

agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
--

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) merupakan tempat kerja yang berpotensi tinggi untuk terjadinya kecelakaan kerja. Seperti adanya bahan yang mudah terbakar, radiasi pengion, dan bahaya lainnya yang terdapat di rumah sakit dan membutuhkan perhatian serius terhadap keselamatan pasien, staf, dan umum (Sarastuti, 2016). Untuk mencegah terjadinya potensi bahaya tersebut maka diperlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit (K3RS). Dalam penerapan K3RS maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengelola, mencegah, bahkan meniadakan potensi bahaya yang dapat timbul, yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) (Feagitha, 2018).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) Indonesia berada pada peringkat dua terendah di dunia dalam penerapan K3, yaitu menempati urutan ke 152 dari 153 negara. Diketahui bahwa dari 15.043 perusahaan berskala besar di Indonesia, hanya sekitar 317 perusahaan (2,1%) yang menerapkan SMK3 dan standar keselamatan kerja (Purnama, 2018). Dalam penelitian Salikunna, *et. al.* dalam Feagitha (2018)

dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Bersalin Pertiwi Makassar” menyatakan bahwa kurangnya pencapaian sistem manajemen K3 di RS Bersalin Pertiwi Makassar. Dalam hal ini, terdapat 57,86% (81 kriteria) yang telah terlaksana dan terdapat 42,14% (59 kriteria) yang belum terlaksana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 November 2021 kepada 30 perawat di Instalasi Rawat Inap Bedah dan Rawat Inap Penyakit Dalam RSU Kota Tangerang Selatan melalui metode penyebaran kuesioner diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 13 perawat yang berpengetahuan baik mengenai SMK3 dan 17 perawat yang berpengetahuan kurang baik mengenai SMK3. Selain itu, dari 30 responden terdapat 13 perawat yang memiliki sikap baik mengenai SMK3 dan 17 perawat yang memiliki sikap kurang baik mengenai SMK3. Berdasarkan data dan uraian tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini yaitu masih adanya perawat yang berpengetahuan dan bersikap kurang baik mengenai SMK3. Selain itu, juga diketahui bahwa masih terdapat beberapa

perawat yang terkonfirmasi Covid-19 selama bekerja di RSUD Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Hubungan Pengetahuan mengenai SMK3, Sikap mengenai SMK3, dan Penetapan Kebijakan K3RS dengan Perilaku Perawat Selama Pandemi Covid-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jalan Pajajaran Nomor 101, Pamulang

Usia

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Masa remaja akhir (17-25 tahun)	10	16,7%
2	Masa dewasa (26-45 tahun)	48	80,0%
3	Masa lansia (46-55 tahun)	2	3,3%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dalam tabel 1.1 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia (26-45 tahun) yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase sebesar 80,0%.

Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	31,7%

Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan pada bulan November sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 60 perawat. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden yang ada di RSUD Kota Tangerang Selatan dimana besar sampel ini ditentukan dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang diisi sendiri oleh responden. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

2	Perempuan	41	68,3%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 karakteristik responden berdasarkan jenis responden dengan persentase sebesar kelamin dalam tabel 1.2 terlihat bahwa 68,3%. lebih dari setengah responden berjenis

Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan jenjang Diploma Tiga Keperawatan	19	31,7%
2	Pendidikan jenjang Ners (<i>Nurse</i>) yaitu (Sarjana+Profesi)	40	66,7%
3	Lainnya, D IV Keperawatan	1	1,7%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi jenjang Ners (*Nurse*) yaitu karakteristik responden berdasarkan (Sarjana+Profesi) sebanyak 40 responden pendidikan dalam tabel 1.3 terlihat bahwa dengan persentase sebesar 66,7%. lebih dari setengah responden berpendidikan

Masa kerja

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 3 tahun	24	40,0%
2	> 3 tahun	36	60,0%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi kerja (>3 tahun) atau lebih dari 3 tahun karakteristik responden berdasarkan masa yaitu sebanyak 36 responden dengan kerja dalam tabel 1.4 terlihat bahwa lebih persentase sebesar 60,0%. dari setengah responden memiliki masa

Pengetahuan mengenai SMK3

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden mengenai SMK3

No	Pengetahuan Responden mengenai SMK3	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	32	53,3%
2	Pengetahuan Cukup Baik	28	46,7%

Total	60	100,0%
-------	----	--------

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi pengetahuan responden mengenai SMK3 dalam tabel 1.5 terlihat bahwa lebih dari

setengah responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 53,3%.

Sikap mengenai SMK3

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden mengenai SMK3

No	Sikap Responden mengenai SMK3	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sikap perawat mendukung dalam penerapan SMK3	42	70,0%
2	Sikap perawat kurang mendukung dalam penerapan SMK3	18	30,0%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi sikap responden mengenai SMK3 dalam tabel 1.6 terlihat bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap mendukung

dalam penerapan SMK3 yaitu sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 70,0%.

Penetapan Kebijakan K3RS

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Penetapan Kebijakan K3RS

No	Penetapan Kebijakan K3RS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penetapan kebijakan K3RS baik	46	76,7%
2	Penetapan kebijakan K3RS kurang baik	14	23,3%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi penetapan kebijakan K3RS dalam tabel 1.7 terlihat bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa penetapan

kebijakan K3RS baik yaitu sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 76,7%.

Perilaku perawat

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Perawat

No	Perilaku Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perawat berperilaku aman dalam melakukan pekerjaan	13	21,7%
2	Perawat berperilaku tidak aman dalam melakukan pekerjaan	47	78,3%
Total		60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut distribusi frekuensi berperilaku tidak aman dalam melakukan perilaku perawat dalam tabel 1.8 terlihat pekerjaan yaitu sebanyak 47 responden bahwa sebagian besar responden dengan persentase sebesar 78,3%.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Responden mengenai SMK3 dengan Perilaku Perawat

Tabel 1.9 Tabulasi Silang Hubungan antara Pengetahuan Responden mengenai SMK3 dengan Perilaku Perawat

Pengetahuan Responden mengenai SMK3	Perilaku Perawat				Total	P-value
	Perawat Berperilaku Aman dalam Melakukan Pekerjaan		Perawat Berperilaku Tidak Aman dalam Melakukan Pekerjaan			
	N	%	N	%		
Pengetahuan Baik	1	3,1%	31	96,9%	32	100,0%
Pengetahuan Cukup baik	12	42,9%	16	57,1%	28	100,0%
Total	13	21,7%	47	78,3%	60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1.9 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat.

Hubungan Sikap Responden mengenai SMK3 dengan Perilaku Perawat

Tabel 1.10 Tabulasi Silang Hubungan antara Sikap Responden mengenai SMK3 dengan Perilaku Perawat

Sikap Responden mengenai SMK3		Perilaku Perawat				Total	P-value
		Perawat Berperilaku Aman dalam Melakukan Pekerjaan		Perawat Berperilaku Tidak Aman dalam Melakukan Pekerjaan			
		N	%	N	%		
Sikap Perawat Mendukung dalam Penerapan SMK3		1	2,4%	41	97,6%	42	100,0%
Sikap Perawat Kurang Mendukung dalam Penerapan SMK3		12	66,7%	6	33,3%	18	100,0%
Total		13	21,7%	47	78,3%	60	100,0%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1.10 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada

hubungan signifikan antara aspek sikap responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat.

Hubungan Penetapan Kebijakan K3RS dengan Perilaku Perawat

Tabel 1.11 Tabulasi Silang Hubungan Penetapan Kebijakan K3RS dengan Perilaku Perawat Perilaku Perawat

Penetapan Kebijakan K3RS	Perawat Berperilaku Aman dalam Melakukan Pekerjaan		Perawat Berperilaku Tidak Aman dalam Melakukan Pekerjaan		Total		<i>P-value</i>
	N	%	N	%	N	%	
	Penetapan Kebijakan K3RS baik	9	19,6%	37	80,4%	46	
Penetapan Kebijakan K3RS Kurang Baik	4	28,6%	10	71,4%	14	100,0%	
Total	13	21,7%	47	78,3%	60	100,0%	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1.11 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,478 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara aspek penetapan kebijakan K3RS dengan perilaku perawat.

pada tabel 4.9 diketahui bahwa dari 32 responden hampir seluruh responden berpengetahuan baik dengan berperilaku aman dalam melakukan pekerjaan sebanyak 31 responden (96,9%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara aspek pengetahuan responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadryani M. Said

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan mengenai SMK3 dengan perilaku perawat selama pandemi Covid-19 di Instalasi Rawat Inap rumah sakit umum kota tangerang selatan

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara pengetahuan responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat

dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) di RSUD Taman Husada Bontang Kalimantan Timur Tahun 2017” (Sadryani, 2017).

Menurut (Dewi, 2017), pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan pengetahuan juga mengandung aspek positif serta negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Karyawan yang mengetahui pentingnya melaksanakan program K3 di perusahaan akan cenderung menerapkan SOP saat bekerja, sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. Keadaan ini menunjukkan bahwa responden telah melihat dan mendengar tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah diterapkan di rumah sakit tempatnya bekerja. Pengetahuan yang didapatkan oleh responden tidak terlepas dari peran serta pihak manajemen rumah sakit yang telah berhasil menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada pekerjanya melalui program dan pelatihan yang melibatkan peran aktif pekerja, sehingga dapat dilihat bahwa responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan (Simanjuntak, 2012).

Hubungan Sikap mengenai SMK3 dengan perilaku perawat selama pandemi Covid-19 di Instalasi Rawat Inap rumah sakit umum kota tangerang selatan

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara aspek sikap responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat pada tabel 4.10 diketahui bahwa dari 42 responden hampir seluruhnya menyatakan sikap perawat mendukung dalam penerapan SMK3 dengan perawat berperilaku aman dalam melakukan pekerjaan sebanyak 41 responden (97,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan signifikan antara aspek sikap responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum

Kota Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina *et.al.*, dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan dengan Persepsi tentang Penerapan SMK3”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan persepsi tentang penerapan SMK3.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan. Sikap merupakan reaksi tertutup dan bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2007 dalam Simanjuntak 2012). Sikap responden disini adalah kesiapan untuk menyesuaikan diri dan bereaksi terhadap objek di lingkungan kerjanya, yaitu dalam hal ini adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) itu sendiri.

Sikap responden menjelaskan bagaimana responden berpendapat tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) setelah responden memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa sikap responden adalah mendukung mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (SMK3). Sikap pekerja yang mendukung mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terbentuk karena adanya peran pihak manajemen perusahaan yang mendukung dengan membuat kebijakan untuk mengembangkan dan menggiatkan budaya K3 seperti kewajiban menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, kewajiban mematuhi peraturan dan memerhatikan rambu-rambu keselamatan kerja, bekerja sesuai standar operasional prosedur dan budaya lainnya secara berkesinambungan sehingga budaya tersebut menjadi faktor yang membentuk sikap pekerja (Simanjuntak, 2012).

Hubungan Penetapan kebijakan K3RS dengan perilaku perawat selama pandemi Covid-19 di Instalasi Rawat Inap rumah sakit umum kota tangerang selatan

Berdasarkan tabulasi silang hubungan antara aspek penetapan kebijakan K3RS dengan perilaku perawat pada tabel 4.11, bahwa dari 46 responden sebagian besar menyatakan penetapan kebijakan K3RS baik dengan perawat berperilaku aman dalam melakukan pekerjaan sebanyak 37 responden (80,4%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (95%), didapatkan

nilai *p-value* sebesar 0,478 maka dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara aspek penetapan kebijakan K3RS dengan perilaku perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Penerapan K3RS secara keseluruhan melibatkan perawat dalam meningkatkan kualitas keamanan dan kenyamanan pasien selama dirawat di rumah sakit.

Penerapan K3RS tentunya ditetapkan kebijakan oleh pihak rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Perlu adanya penyampaian informasi terkini yang harus diketahui perawat dalam mengendalikan keselamatan pasien dengan semakin tingginya kemajuan teknologi saat ini. Informasi ini perlu juga diikuti dengan pelatihan-pelatihan agar penerapannya benar-benar mampu dilaksanakan oleh perawat selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Febriyanti, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara tahun 2016 dengan judul Penelitian “Hubungan Perilaku Perawat dengan Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit”, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

perilaku perawat dengan penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku perawat yang bekerja di rumah sakit sangat bersangkutan dengan aktivitas dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan pencegahan terjadinya penyakit.

Perilaku perawat di rumah sakit mempunyai hubungan yang signifikan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Hal ini disebabkan, karena perawat yang memiliki perilaku yang positif atau perilaku baik cenderung melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik, dan sebaliknya perawat dengan perilaku negatif atau perilaku kurang baik cenderung melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang baik. Perilaku perawat yang positif karena perawat memahami tentang pentingnya melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

dalam pelaksanaan pekerjaan di Rumah Sakit. Karena hal tersebut akan berdampak pada perawat, pasien, maupun pada citra Rumah Sakit. Perawat akan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik dan sesuai peraturan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit. Sedangkan perawat dengan perilaku negatif disebabkan, karena perawat merasa beban kerjanya sudah tinggi sehinggasulit untuk melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak dapat dilakukan sesuai prosedur tetapi sesuai dengan kondisi di lingkungan rumah sakit yang membutuhkan kecepatan dalam penanganan pasien (Iswara, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan berusia 26-45 tahun yaitu sebanyak 48 responden (80,0%), lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 responden (68,3%), lebih dari setengah responden berpendidikan (sarjana+profesi) yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), lebih dari setengah responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 36 responden (60,0%), lebih dari

setengah responden memiliki pengetahuan cukup mengenai SMK3 yaitu sebanyak 32 responden (53,3%), lebih dari setengah responden memiliki sikap mendukung dalam penerapan SMK3 yaitu sebanyak 42 responden (70,0%), sebagian besar responden berpendapat bahwa penetapan kebijakan K3RS baik yaitu sebanyak 46 responden (76,7%), dan sebagian besar responden berperilaku tidak aman dalam melakukan pekerjaan yaitu sebanyak 47 responden (78,3%). Sedangkan berdasarkan hasil analisis bivariat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek pengetahuan responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara aspek sikap responden mengenai SMK3 dengan perilaku perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dan tidak terdapat hubungan antara aspek penetapan kebijakan K3RS dengan perilaku perawat dengan nilai $p\text{-value} = 0,478 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dwi. 2017. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Karyawan Terhadap Penerapan Program K3 dengan Komitmen Karyawan di Pt. Pln (Persero) Area Surakarta Tahun*

2017. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dina L. Setyowati., *et al.*, 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan SMK3*. Jurnal Kesehatan Faletahan, Vol. 5, No. 1.
- Feagitha, S. 2018. *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kabanjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Skripsi. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Febriyanti, K. D. 2020. *Hubungan Kebijakan K3 Dengan Keperawatan Di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Vol. 1, No. 7.
- Iswara, Annisyah. 2016. *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*. Skripsi. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Purnama, D. 2018. *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Solok Tahun 2017*. Skripsi. Solo: Universitas Andalas.
- Sadryani M. Said. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) Di RSUD Taman Husada Bontang Kalimantan Timur Tahun 2017*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Salikunna, N. A., dan Towidjojo, V. D. 2011. *Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Bersalin Pertiwi Makassar*. Jurnal Biocelebes, Vol. 5, No. 1.
- Sarastuti, D. 2016. *Analisis Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Simanjuntak, Y. E., Lubis, H. S., dan Lubis, A. M. 2012. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pekerja pada Bagian Produksi Mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. TOBA PULP Lestari PORSEA Tahun 2012*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.